

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia, menuntut perusahaan untuk lebih profesional dalam mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaannya. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berupaya untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu tolok ukur keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Apabila kinerja keuangan baik, maka hal tersebut mengindikasikan keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini erat hubungannya dengan laba yang diperoleh perusahaan. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi salah satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (IAI,1994).

Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Informasi mengenai pertumbuhan laba di masa yang akan datang dapat memberikan gambaran terhadap prospek usaha dan tingkat keberhasilan perusahaan di masa depan. Perubahan peningkatan maupun penurunan laba tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu, informasi pertumbuhan laba juga berguna bagi kreditur untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan atau melunasi pinjamannya.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, digunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui gambaran mengenai pertumbuhan atau perubahan kondisi keuangan perusahaan. Analisis

rasio keuangan menjabarkan hubungan krusial antar pos-pos dalam laporan keuangan yang menjadi dasar evaluasi gambaran perubahan kondisi dan kinerja perusahaan yang berbentuk rasio keuangan (Hery, 2017). Penggunaan analisis rasio keuangan membantu perkiraan pengambilan keputusan bagi investor dan kreditur serta bagi manajemen perusahaan dalam memperoleh kebutuhan dana, ataupun keuntungan berupa deviden dengan hasil analisis yang dibuktikan secara nyata dapat mengetahui trend perubahan laba di masa yang akan datang. Menurut Hery (2017) menjelaskan bahwa, terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam melakukan analisis rasio keuangan dibutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017). Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dapat menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, keempat perusahaan tersebut adalah Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Malindo Feedmill Tbk, dan Sierrad Produce Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Inventory turnover*, dan *Return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan, maka kinerjanya juga semakin baik yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total hutang dengan total aset (Hery, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio yang semakin tinggi mengindikasikan tingginya pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, dimana tinggi rendahnya hutang akan berdampak pada kelancaran pembiayaan operasional perusahaan yang nantinya berdampak pada

perolehan laba. *Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya dana yang tertanam dalam perputaran persediaan selama satu periode tertentu (Hery, 2017). Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam suatu periode dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Semakin cepat persediaan berputar maka tingkat penjualan akan semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aktiva dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, dimana aset yang dimiliki perusahaan mampu dengan baik untuk menghasilkan laba bersih secara optimal.

Dalam penelitian ini, digunakan perusahaan sub sektor pakan ternak sebagai objek penelitian. Industri pakan ternak di dalam negeri sangat berperan mendukung industri peternakan dalam menyediakan ketersediaan konsumsi daging dan produk turunannya bagi masyarakat sebagai tambahan sumber protein. Biaya pakan memiliki kontribusi 70% dari total biaya produksi peternakan, sehingga tetap menjadi suatu bisnis yang cerah. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) industri pakan ternak nasional rata-rata mampu menyuplai 5 juta ton pakan ternak per tahun dari kebutuhan sekitar 7 juta ton per tahun. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI, Drh. I Ketut Diarmita, MP dalam sebuah seminar di Pameran International Indonesia Seafood & Meat (IISM) 2017 beberapa waktu lalu di Jakarta, menjelaskan bahwa partisipasi konsumsi daging unggas naik dari 39,41% pada 2009 menjadi 50,33% pada 2016. Tingginya tingkat konsumsi menunjukkan bahwa industri pakan ternak masih memiliki peluang, karena industri pakan ternak ini memiliki peranan yang sangat penting bagi industri peternakan.

Hasil analisis kinerja keuangan ini sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaannya, dan juga memberikan informasi yang penting bagi kreditur apabila ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Selain itu penelitian ini juga memberikan manfaat bagi para investor sebagai bahan informasi untuk menilai

kelayakan usaha, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apabila investor akan melakukan investasi atau penanaman modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diajukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas diantaranya yaitu :

1. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Asset* (ROA) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Variabel manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pakan ternak di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba secara serentak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba secara parsial.
3. Untuk mengetahui salah satu variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pakan ternak di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dari penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pemahamannya di bidang keuangan. Selain itu, penulis juga dapat mengimplementasikan teori yang telah diajarkan selama perkuliahan di dalam suatu praktik dalam kehidupan nyata.

2. Bagi Pembaca

Menjadi sebuah media penyalur informasi dari penulis kepada pembaca yang berhubungan dengan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sebuah perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai pentingnya kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

4. Bagi Investor

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi para investor guna menambah wawasan mereka terhadap pentingnya kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apabila akan melakukan investasi.